

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Hampir di setiap sisi jalan desa di Desa Baturetno, yang merupakan bagian dari Kecamatan Dampit, terdapat perkebunan kopi yang terlihat jelas. Desa Baturetno merupakan salah satu desa penghasil kopi yang cukup terkenal di Jawa Timur, yang mendukung varietas kopi yang kuat karena ketinggian tempat, suhu, dan tanah yang stabil. Saat ini, kayu kopi memiliki potensi untuk mendorong perkembangan ekonomi baik di bidang industri maupun kerajinan. Meskipun desa Baturetno menghasilkan banyak kopi dan menjaga kualitasnya, ada masalah internal dengan ekonomi dan sumber pendapatan yang terkait dengan kopi. Sebagai hasil dari masalah yang sedang berlangsung ini, desa ini mulai melakukan diversifikasi ekonominya pada pertengahan tahun 2019 melalui PokDarWis (Kelompok Sadar Wisata) dengan pengembangan sektor wisata alam.

Tabel 1.1 – Perkebunan Desa Baturetno

Jenis	Luas Lahan	Hasil Produksi
Kelapa	5,00 Ha	10,00 kw/Ha
Kopi	325,00 Ha	15,00 kw/Ha
Cengkeh	35,00 Ha	1,00 kw/Ha
Tebu	25,00 Ha	40,00 kw/Ha

Sumber: Profil Desa Baturetno, 2021.

Menurut data dari BPS Kabupaten Malang tahun 2020, ada 69 tempat wisata yang utama digunakan untuk wisata pantai dan pemandian (Pariwisata; Ekonomi dan Perdagangan, n.d.). Dari informasi ini jelas bahwa wisata edukasi yang berbasis pada potensi alam masih jarang ditemukan. Dalam program wisata edukasi, pengunjung melakukan perjalanan ke suatu destinasi dengan

tujuan utama untuk belajar secara langsung dari objek wisata tersebut (Bodger, 1998). Karena mayoritas pengunjung atau wisatawan berasal dari luar kota, fasilitas penginapan juga diperlukan untuk pengembangan sektor edu-tourism yang membutuhkan akomodasi jarak jauh. Namun, Desa Baturetno sendiri masih kekurangan akomodasi untuk mendukung pengembangan industri pariwisata. Atas dasar tingginya minat wisatawan terhadap alam, maka pengembangan industri pariwisata di Desa Baturetno dalam konteks arsitektur organik dirasa tepat. Arsitektur organik adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan bangunan atau bagian bangunan yang dapat mengingatkan pada bentuk-bentuk alam, atau arsitektur yang secara estetika dan lingkungan, menyatu dengan tapak, dan merupakan refleksi dari kepedulian arsitek terhadap proses bentuk-bentuk alam (Fleming, Pevsner, & Honour, 1999).

Proses penerapan dilakukan dengan menganalisis pengolahan tapak dan analisis peruangan. Kedua analisa tersebut digunakan untuk menentukan besaran tapak dan luas lantai bangunan yang diperlukan. Dilanjutkan dengan melakukan analisa tampilan bangunan. Analisa tampilan bangunan digunakan untuk menghubungkan analisis sebelumnya sehingga dapat menghasilkan desain yang sesuai. Sehingga dalam hal ini, perlu ditekankan pada olah bentuk, ruangan dan sistem sirkulasi. Sistem sirkulasi pada lahan berkontur termasuk dalam permasalahan desain yang perlu adanya analisis mendalam guna memberikan kesan nyaman untuk pengunjung dan karakter yang khas sehingga tercipta keterkaitan erat antar desain rancangan dan alam sesuai dengan prinsip arsitektur organik. Akumulasi data primer seperti observasi, wawancara dan dokumentasi hingga data sekunder pemanfaatan studi literatur dan preseden menjadi metode perancangan yang dipilih. Konsep yang diterapkan berupa kesatuan antar ruang dalam dan ruang luar, bentuk bangunan yang terinspirasi dari alam dan penggunaan material alami hingga struktur yang tidak merusak potensi lokal. Oleh karena itu, berdasar dari permasalahan yang diambil hingga konsep akhir yang diterapkan bisa menjadi promotor desain Eduwisata Kerajinan Kayu Kopi sesuai pengaplikasian dalam konteks arsitektur organik.

## **1.2 Tujuan dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Tujuan Perancangan**

Adapun tujuan dari Perancangan Eduwisata Kerajinan Kayu Kopi di Desa Baturetno, sebagai berikut:

1. Bentuk bangunan Eduwisata Kerajinan Kayu Kopi sesuai dengan penerapan tema arsitektur organik.
2. Material alami pada bangunan Eduwisata Kerajinan Kayu Kopi sesuai dengan prinsip arsitektur organik

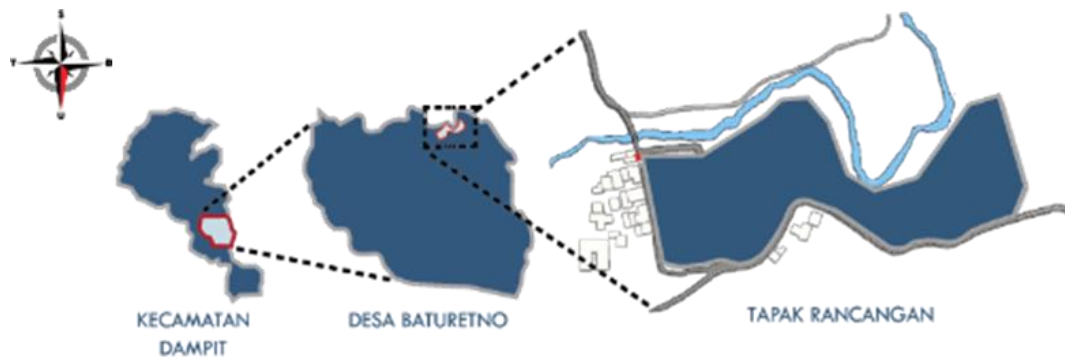
### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Perancangan Perancangan Eduwisata Kerajinan Kayu Kopi di Desa Baturetno berupaya menyelesaikan beberapa permasalahan seperti berikut:

1. Bagaimana merancang bentuk bangunan Eduwisata Kerajinan Kayu Kopi yang sesuai dengan penerapan tema arsitektur organik?
2. Bagaimana mengaplikasikan material alami pada bangunan Eduwisata Kerajinan Kayu Kopi yang sesuai dengan prinsip arsitektur organik?

## **1.3 Lokasi**

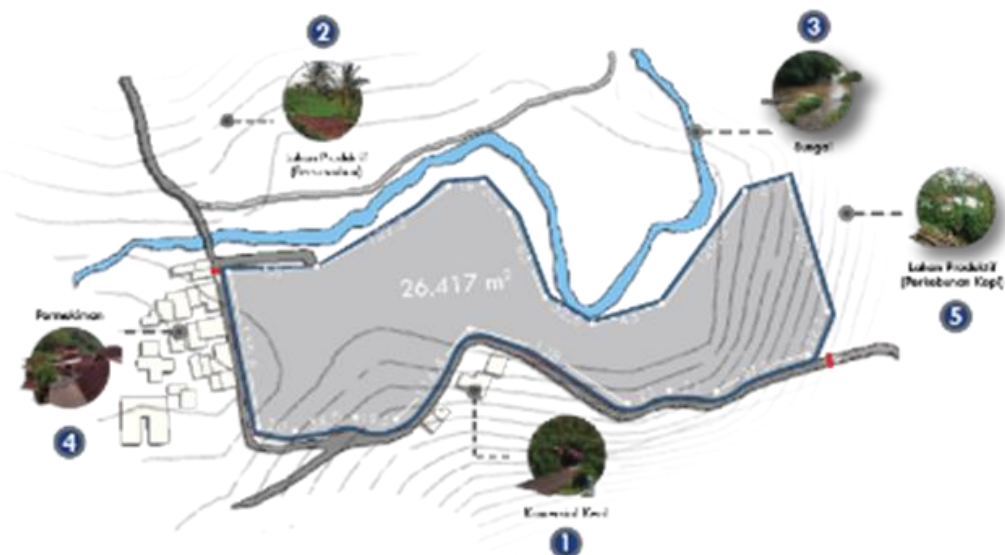
Lokasi tapak terletak di Desa Baturetno, Kecamatan Dampit. Tepatnya di Jalan Utama Dusun Panggungsari (RT 03 RW 01) Baturetno, Kecamatan Dampit. Tapak ini merupakan lahan dengan status tidak terbangun yang dipenuhi dengan perkebunan kopi. Lokasi yang strategis berada di jalan utama dan memiliki potensi alam hingga cukup dekat dengan objek wisata lokal membuat lokasi tersebut tepat untuk perancangan eduwisata dan resort. Luas tapak sebesar 26.417 m<sup>2</sup> atau 2,6 Ha dengan peraturan ruang dari pemerintah Kabupaten Malang, yaitu KDB sebesar 50% dan KLB 0,4-1,2.



Gambar 1. 1 – Lokasi Tapak Rancangan  
 Sumber: Dokumen Pribadi, 2023.

Adapun batasan sekitar tapak yaitu sebagai berikut:

- A. Batas Utara : Jalan Utama Dusun Panggungsari, perbukitan dan area komersial kecil
- B. Batas Timur : Zona permukiman warga dan objek wisata lokal (Sumber Kotes)
- C. Batas Selatan : Zona agraria (hamparan perkebunan, sawah dan perbukitan), aliran sungai dan lahan kosong
- D. Batas Barat : Zona permukiman dan perkebunan kopi



Gambar 1. 2 - Ukuran dan Eksisting Tapak  
 Sumber: Dokumen Pribadi, 2023.

## 1.4 Tema

Dalam perancangan ini menerapkan tema arsitektur organik, penerapan tema tersebut tidak semata-mata diterapkan pada perancangan namun melalui beberapa pertimbangan dan penyesuaian terlebih dahulu seperti halnya dalam pengembangan sektor wisata mengamati minat wisatawan yang didominasi oleh minat wisata alam. Sehingga alam menjadi sumber inspirasi eduwisata dan resort. Oleh karena itu desain bangunan eduwisata menggunakan arsitektur organik dikarenakan arsitektur organik menempatkan alam sebagai sumber inspirasi desain, arsitektur organik menjadi daya tarik yang diangkat berdasarkan potensi yang ada. Selain itu arsitektur organik juga dapat diartikan sebagai filosofi tentang hubungan integrasi antara tapak dan bangunan yang membentuk sebuah komposisi sehingga tercipta ikatan antara bangunan dengan lingkungan alam baik ke dalam maupun ke luar. Sehingga tema arsitektur organik ini sudah sesuai dengan konsep rancangan Eduwisata Kerajinan Kayu Kopi di Desa Baturetno.



Gambar 1. 3 - Arsitektur Organik pada Casa MF by Alarciaferrer Arquitectos  
Sumber: <https://www.archdaily.com/967364/house-mf-alarciaferrer-arquitectos>



Gambar 1. 4 - Falling Water by Frank Lloyd Wright  
Sumber: <https://franklloydwright.org/site/fallingwater/>